



Peran Orangtua Membimbing anak dalam belajar selama pandemi Covid-19 di Indonesia

Alya Aulia Faiza¹, Max Faisal Bahreizy², Bayu Sabilha Naufal³

^{1,2,3}Universitas Trunodjoyo Madura

alyaf4634@gmail.com

Abstrak

The purpose of this research is to find out how the parents of Dinoyo Elementary School students are prepared to respond to online learning in the past 2020-2021. This research is a case study qualitative research that occurs during the online learning process. The collection technique used was interviews with several parents of students by remembering their role in their children's online learning process in 2020-2021 yesterday. The conclusion from this study is that there are three categories of parents in playing the role of guidance for their children. First, there are parents who do not fully understand technology which causes difficulties accompanying children in the online learning process. second, parents are technologically literate who can easily respond to online learning by guiding and supervising their children in online learning. third, parents play a role as motivation for their children in the learning process at home.

Keywords : Guiding, Learning, Pandemic, Indonesia.

Riwayat artikel:

Dikirim:

12 Oktober 2025

Revisi

14 November 2025

Diterima

23 November 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, muncul sebuah virus covid-19. Virus ini muncul pertama kali di kota wuhan, china. Virus ini kemudian menyebar sampai seluruh kota di china. Negara china saat itu pun lumpuh total dan mengalami Lockdown selama 2 minggu. Virus ini berhasil di teliti oleh ilmuwan china dengan nama Covid-19. Memasuki awal tahun januari 2020, virus ini mulai menyebar diberbagai negara yaitu jepang, korea, amerika, rusia dan masih banyak lagi.

Virus ini mulai ditemukan di indonesia pada awal bulan maret 2020 yang dimana membuat panik masyarakat indonesia. Pemerintah indonesia dengan cepat membuat keputusan untuk meliburkan seluruh kegiatan-kegiatan di indonesia. Mulai dari kegiatan bekerja kantor, pasar, pelayanan public sampai sekolah yang diliburkan selama dua minggu pasca ditemukannya virus Covid-19 pertama di indonesia.

Kegiatan pembelajaran yang seharusnya di laksanakan di sekolah harus dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Oleh karena itu sistem pembelajaran harus dirubah secara cepat dengan kerja sama antara guru, kepala sekolah, Dinas pendidikan dan kementrian pendidikan. Pemerintah telah menyepakati bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dengan teknis sesuai peraturan kementrian pendidikan (Permendikbud).

Disini peran seorang guru diambil alih oleh orangtua masing masing siswa. Orangtua masing masing siswa harus menanggapi dan menyikapi suatu keadaan pendidikan yang berubah akibat pandemi Covid-19. Tentunya orang tua di indonesia masih belum memahami dan mengerti dalam membimbing dan mendampingi anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring. Bagi orang tua milenial jaman sekarang cukup mengerti dalam membimbing anak dalam proses belajar karena telah memahami dunia digital.

Dalam pendidikan dasar khususnya sekolah dasar, peran orangtua sangatlah penting dalam membimbing anak dalam belajar. Karena anak SD belum sepenuhnya mengerti dalam belajar. Oleh karena itu kerja sama antara orang tua siswa dengan guru penting. kedua pilar ini lah yang mampu menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran daring. Guru harus membangun kemitraan

Bersama sama dengan orang tua murid demi kesejahteraan siswa. Guru harus mengedukasi orang tua siswa dalam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar di rumah. Jadi guru bisa mengontrol siswa dengan bantuan orangtua.

Tujuan dari penelitian ini sendiri merupakan mengetahui kesiapan orangtua dalam mendampingi dan mengawasi serta membimbing anak dalam proses kegiatan belajar daring. Orangtua sendiri memiliki peran yang penting dalam menggantikan guru di rumah. Guru dan orangtua dapat membangun kemitraan Bersama demi mencapai keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemic *Covid-19*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober tahun 2022 dengan metode penelitian jenis kualitatif studi kasus. Melibatkan 15 orang tua siswa, pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara terstruktur. Orangtua siswa akan diberikan beberapa pertanyaan tentang apa saja yang dilakukan nya saat mendampingi dan membimbing anak nya dalam proses belajar daring pada tahun 2020-2021 yang lalu.

Orangtua murid akan mengingat peranan yang membantu anak dalam proses belajar di rumah. Orangtua akan di berikan lagi pertanyaan yang lebih dalam mengenai kerja sama antara orangtua dan guru dalam melaksanakan kegiatan daring. Respon guru di SD negeri Dinoyo ini menyikapi pembelajaran daring ini secara baik atau buruk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang diperoleh dengan cara wawancara menghasilkan tiga kategori orangtua dalam memerankan peran guru dan membimbing anak dalam proses pembelajaran daring. Pertama, Orangtua kurang bisa menyikapi pembelajaran daring dikarenakan gagap teknologi dan yang kedua, Orangtua dapat dengan mudah menyikapi karena sudah melek teknologi. Ketiga, peran orangtua dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi ini juga bisa sebagai motivasi dalam membantu proses pembelajaran.

A. Orangtua kurang bisa menyikapi pembelajaran daring dikarenakan gagap Teknologi.

Rata rata orangtua yang diwawancarai menjawab bahwa mereka masih gagap teknologi. Orangtua ini usia nya antara usia 50-60 tahun. Hal ini dikarenakan di jaman mereka teknologi informasi dan komunikasi belum berkembang sepesat ini bahkan belum ada teknologi canggih hanya teknologi tradisional saja. Mereka cukup kesulitan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi jaman sekarang. Sementara itu anak nya sudah melek teknologi sejak kecil. Hal ini lah anak dapat dengan cepat menyesuaikan kegiatan pembelajaran daring dengan mudah. Akan tetapi tanpa di damping orangtua justru teknologi ini disalahgunakan untuk bermain game bukan untuk belajar daring.

Guru harus memberikan sosialisasi tentang pengawasan dan bimbingan anak dalam belajar daring. Namun hal itu sulit dikarenakan masih terhalang pandemic. Bisa dibilang keadaan pandemi ini memaksa orangtua untuk memahami tentang teknologi. Hal ini juga memaksa guru untuk melakukan pembelajaran door to door alias rumah ke rumah masing masing siswa yang dapat membuat guru kesulitan.

B. Orangtua dapat dengan mudah menyikapi karena sudah melek teknologi.

Tipe orang tua yang melek teknologi bisanya orangtua milenial. Orangtua ini sudah paham dengan mudah memahami pembelajaran secara daring. Usia rata rata orangtua ini sekitar 20-30 tahun. Hal ini dapat membuat siswa lebih bisa dikontrol oleh mereka belajar secara daring. Guru tidak perlu melakukan kontrol dengan door to door lagi karena orangtua dapat melaporkan tugas dan pembelajaran anaknya langsung kepada guru. Masalah yang dikeluhkan hanya susah jaringan yang menghambat proses belajar atau saat pemadaman listrik secara berkala di desa desa. Beberapa orangtua ini tidak sepenuhnya memahami seluruh materi yang diajarkan karena bukan seorang guru. Haya dapat mengontrol, membimbing dan mengawasi anaknya saja dalam belajar daring. Orangtua juga mengungkapkan agar pemerintah

segera memperbaiki sistem daring ini agar lebih baik dimulai dengan memperbaiki jaringan dan mensubsidikan alat elektronik penunjang pembelajaran.

C. Orangtua berperan sebagai motivasi terhadap anaknya dalam proses pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh dari beberapa orangtua bahwa pembelajaran dari rumah selama pandemi ini sangat baik, namun bukan berarti dalam pembelajaran di sekolah ini tidak baik. Hal ini karena dalam pembelajaran daring anak cenderung mendapatkan tugas atau pengerjaan yang mana orangtua bisa membantu di rumah khususnya. Banyak orangtua yang menganggap pembelajaran dari rumah ini suatu kesempatan untuk mempererat hubungan dengan anak, sehingga banyak orangtua yang mencoba hal-hal kreatif supaya anak tidak jenuh dalam pembelajaran di rumah ini, pembelajaran dari rumah dapat melekatkan orangtua dengan anak, karena orangtua bisa melihat langsung perkembangan anaknya dalam belajar sehingga orangtua bisa memahami kemampuan anaknya.

Proses pembelajaran daring selama pandemi ini dapat membuat bosan para siswa. Siswa harus menghadap perangkat pembelajaran yaitu laptop atau handphone sehari penuh dari jam 7 sampai jam 4 sore. Orang tua harus menyadari hal ini, maka dari itu orangtua harus memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Motivasi bisa berupa pendampingan dan bimbingan belajar dan mengajari beberapa kendala yang tidak bisa dilakukan oleh siswa. Orangtua yang mengerti hal itu hanyalah orangtua telah mendapatkan sosialisasi oleh guru kelas sendiri. Membangun kemitraan dan kerjasama sangat penting dalam menunjang pembelajaran jenis jarak jauh atau daring.

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia 2 tahun lamanya menurut data dari kementerian kesehatan Indonesia. Pandemi sampai saat ini masih belum dinyatakan berakhir meskipun kasus penderita Covid-19 turun drastis. Pemerintah juga akan segera menetapkan pandemi ini menjadi *endemi*. *Endemi* bukan berarti kasus ini telah berakhir melainkan kita akan hidup berdampingan dengan Covid-19. Pemerintah Republik Indonesia di bawah kementerian pendidikan harus mengevaluasi pembelajaran daring mengingat pandemi yang bisa saja

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis kualitatif menggunakan metode wawancara diperoleh bahwa terdapat tiga kategori orangtua siswa dalam membimbing pembelajaran daring. Yang pertama, orangtua masih belum melek teknologi yang menyebabkan orangtua tidak dapat mengontrol dan mengawasi sepenuhnya kegiatan siswa dalam belajar daring. Yang kedua, orangtua sudah melek teknologi. Biasanya orangtua ini tipe orangtua milenial jaman sekarang yang dapat dengan mudah menyesuaikan kemajuan teknologi. Dengan melek teknologi orangtua dapat menyikapi pembelajaran secara daring ini dengan baik. Yang ketiga, orangtua berperan sebagai motivasi terhadap anaknya dalam proses pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan bahan evaluasi mendatang dalam melaksanakan proses kegiatan belajar secara daring kedepannya. Semua elemen dan komponen di dalam dunia pendidikan harus mengevaluasi pembelajaran ini sebagai bekal nantinya dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama seperti pandemi Covid-19 tahun 2020 kemarin. Namun, tahun 2022 sekarang sudah mulai kembali normal. Proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas. Pemerintah telah menanggapi atas situasi dan kondisi yang terjadi di tahun 2020-2021 yang lalu dengan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 sekarang telah diubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini sistem nya menyesuaikan kondisi yang telah terjadi yaitu peristiwa pandemi. Pandemi Covid-19 inilah yang menjadi salah satu latar belakang terbentuknya kurikulum merdeka.

Pembelajaran daring ini merupakan sebuah solusi mendesak oleh pemerintah dalam menghadapi situasi pandemi kala itu yang secara mendadak. Pandemi yang datang pada awal maret 2020 telah melumpuhkan semua bidang termasuk bidang pendidikan. Semua elemen baik pemerintah, kementerian pendidikan dan guru harus beradaptasi dengan cepat. Guru harus cepat dalam memahami sistem baru dengan model pembelajaran daring.

REFERENSI

- Aladrović Slovaček, K., & Čosić, G. (2020). The Role of Parents during the COVID19 Pandemic in Croatia. *Studies in Educational Management*, 8(8), 9–17. <https://doi.org/10.32038/sem.2020.08.02>
- Fikriah, S. N., & Rukmana, D. (2022). The Role of Parents in Online Learning Motivation for Sixth-Grade Elementary School Students. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 119–131. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.18678>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus. CV. Jejak.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131–137. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Lathifah, Z. K., Helmanto, F., & Maryani, N. (2020). The practice of effective classroom management in COVID-19 time. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263–3271.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(5), 135–141.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nsv42>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Puspita, H. D. (2021). The Role of Parents in Educating Children During Online Classes. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(2), 69–75. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Priyanto, A., & Izzati, I. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 396. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.594>
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman MultiPerspektif*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
-

- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita. *Avant Garde*, 3(2), 126–145.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Stevens, M., & Borup, J. (2015). Parental engagement in online learning environments: A review of the literature. *Advances in Research on Teaching*, 25, 99–119. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027005>
- Sulistiani, I., & Ulya, H. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Syukur, M., & Hamdani. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Mahasiswa FISIP*
- Winingsih, E. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. *Poskita*.
- Ulfa, H. N. (2020). Vol. 2 No.5 Edisi 1 Oktober 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. 2(5), 13–18.
- Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat. 486–491.
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1)